

# Satu Lagi Rekening Tak Bertuan Disita

**SEMARANG SELATAN** - Rekening tak bertuan yang disita penyidik Satreskrim Polrestabes Semarang bertambah lagi. Sebelumnya tiga rekening deposito senilai Rp 514 juta, kini satu rekening giro berisi Rp 82 juta ikut disita.

Penyitaan terkait dengan status uang yang tak dikui baik oleh Pemkot Semarang maupun ter-sangka Diah Ayu Kusuman-ingrum dan Suhantoro.

Pihak BTPN juga tak menje-laskan kepada penyidik karena terkait kerahasiaan data nasabah. Keempat rekening tersebut atas nama Pemkot Semarang dalam hal ini UPTD Kas Daerah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Semarang.

Rekening tersebut dibuat pada tahun 2012 atau setahun setelah Diah mengundurkan diri sebagai personal bank manager BTPN

Semarang pada 2011. Uang itu yang dinyatakan ada di BTPN setelah kasus disidik polisi mengenai adanya laporan perbe-daan dana antara versi DPKAD dengan pihak bank.

## Menunggu Perhitungan

Kepala Satuan Reserse Krimi-nal Polrestabes Semarang, AKBP Sugiarto mengatakan, harusnya pembukaan rekening pemerintah daerah di bank dike-tahui oleh kepala daerah atau dalam hal ini pihak yang mem-bidangi yakni UPTD Kasda.

"Ya tidak apa-apa tidak diakui. Nanti akan diselidiki lebih jauh. Untuk sementara disita dahulu,"

katanya, kemarin.

Terkait uang tersebut yang akan dijadikan bagian dari keru-gian negara, pihaknya belum memastikannya. Peralnya, saat ini penyidik tengah berkoordi-nasi dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah.

"Hari ini (kemarin-Red) penyidik menggelar perkara dan koordinasi untuk menentukan jumlah kerugian negara dalam kasus tersebut. Kami harapannya bisa cepat, tapi nanti tergantung dengan perhitungan rekan di BPK," ujarnya.

Kasus bermula dari adanya beda perhitungan antara Pemkot Semarang dengan BTPN Semarang terkait jumlah uang kas daerah yang disetorkan sejak 2007 sampai 2014. Perhitungan Pemkot uangnya sebesar Rp 22,7 miliar. Tetapi jumlah uang, di bank sebesar Rp 596 juta dari satu rekening giro dan tiga rekening

deposito.

Pengaca Diah, Soewidji meng-klaim jumlah uang sebenarnya yang disetorkan melalui Diah sebesar Rp 11 miliar. Dana itu telah habis dibagi-bagikan Diah kepada sejumlah pejabat pemkot, salah satunya Suhantoro sebagai bagian dari gratifikasi.

Motif pembagian agar Suhan-toro tidak melakukan penarikan uang di rekening deposito supaya kedok Diah mengorupsi uang setoran kas daerah tak ter-bongkar.

Sementara perhitungan Rp 22,7 miliar didasarkan adanya tambahan bunga sebesar delapan persen selama rentang penem-patan dana sejak 2007 sampai 2014. Untuk membuktikan jum-lah kerugian negara, pihak kepolisian belum dapat memas-tikan jumlah uang sebenarnya.

"Masih menunggu perhitun-gan di BPK," ujar Sugiarto. (H74,K44-)